

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE* DENGAN
MENGUNAKAN LEMBAR KERJA SISWA UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA PADA BANGUN DATAR
LINGKARAN BAGI SISWA KELAS VIII SEMESTER II
DI SMP NEGERI 1 SAWIT**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika



Disusun Oleh:

NUR LAILA KUSUMAWATI

A 410 060 261

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat dan canggih didukung pula oleh arus globalisasi yang semakin hebat. Fenomena tersebut memunculkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan diantaranya adalah bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk membimbing manusia agar dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia handal dan berkompetensi. Selain itu pendidikan merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pencetak sumber daya manusia yang bermutu tinggi.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai

kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Matematika merupakan salah satu dari bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena dapat dilihat dari waktu jam pelajaran di sekolah lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lainnya. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan di semua jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Belajar matematika berbeda dengan belajar bidang studi lain yang bisa dipelajari dengan hanya menghafal. Dalam mempelajari matematika selain dibutuhkan hafalan juga diperlukan pemahaman, ketelitian, dan latihan-latihan secara teratur. Matematika diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam matematika itu sendiri. Mempelajari matematika adalah berkaitan dengan mempelajari ide-ide atau konsep-konsep yang bersifat abstrak. Untuk mempelajarinya digunakan simbol-simbol agar ide-ide atau konsep-konsep tersebut dapat dikomunikasikan.

Siswa diharapkan dapat benar-benar aktif dalam belajar matematika, sebab dengan belajar aktif dapat menyimpan ingatan siswa mengenai apa yang dipelajari tersebut lebih lama dibandingkan belajar pasif. Disamping itu, keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Gambaran siswa SMP Negeri 1 Sawit dalam mengikuti pelajaran matematika memiliki kecenderungan diantaranya: 1) di ruang kelas siswa tenang mendengarkan uraian guru, 2) dalam kegiatan belajar mengajar siswa sibuk sendiri menyalin apa yang diucapkan dan dituliskan oleh guru, 3) keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat sangat rendah, 4) inisiatif siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah.

Faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan siswa SMP Negeri 1 Sawit dalam pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang terpusat pada guru. Dalam hal ini guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar menjadikan siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Dengan kata lain, merubah paradigma pembelajaran, yaitu dari *teacher centered* beralih ke *student centered*. Sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan

menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran. Para guru yang peduli dengan masalah ini terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang variasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika.

Model pembelajaran *think-talk-write* (TTW) merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. TTW merupakan suatu strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi TTW didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran TTW dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, keberanian, kebermaknaan dalam pembelajaran, sosial, demokrasi, penanaman konsep yang melekat dari hasil penyelidikan, penyimpulan serta meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar membangkitkan minat dan partisipasi, serta meningkatkan pemahaman dan daya ingat.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah: "Adakah peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika pada bangun datar lingkaran melalui penerapan model pembelajaran TTW dengan menggunakan LKS?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika pada bangun datar lingkaran melalui model pembelajaran TTW dengan menggunakan LKS.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran matematika, disamping itu juga kepada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran TTW dengan menggunakan lembar kerja siswa LKS. Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan guru matematika dan siswa. Bagi guru, dapat memanfaatkan model pembelajaran ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif. Bagi siswa, dapat meningkatkan

keaktifan siswa dalam proses belajar matematika, dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri masing-masing siswa.

E. Definisi Istilah

1. Keaktifan Siswa

Keaktifan adalah kegiatan siswa untuk bekerjasama, berdiskusi, menyampaikan materi kepada teman sebaya, bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi, mengerjakan soal, dan mengkomunikasikan jawaban kepada temannya selama waktu pembelajaran berlangsung.

2. Pendekatan *Think-Talk-Write* (TTW)

Think-talk-write (TTW) merupakan suatu strategi yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Alur kemajuan strategi TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa (LKS) adalah lembar yang berisikan tugas-tugas atau rencana kerja atau langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa.